

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Perdagangan Jasa Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

VINDI PAPUTUNGAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: vivilesmana83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) either simultaneously or partially on changes in earnings in Islamic stock companies in the investment services trading sector listed on the Indonesian stock exchange. The research period starts from 2018-2019. The type of data used is secondary data. The population in this study amounted to 89 companies. The sample selection was carried out using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 53 companies. Simultaneous test results (f test) show Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) simultaneously have a significant effect on earnings changes where the independent variable is only able to explain the independent variable by 38.6% as for the remaining 61.4% is explained by other variables. The partial test results (t test) show that the variable Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on changes in earnings, while the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on changes in earnings and Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect. to changes in earnings in Islamic stock companies in the investment services trading sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2019

Keywords : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Earnings Change*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari tahun 2018-2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dimana variable independen hanya mampu menjelaskan variable independen sebesar 38,6% adapun sisanya sisanya 61,4% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2019.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Perubahan Laba*

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Sedangkan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan tentunya sangat dipengaruhi dari beberapa rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin*. Karena dalam penghitungan rasio tersebut dapat diketahui seperti aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, total equity, laba bersih dan penjualan bersih yang merupakan akun-akun dalam siklus akuntansi yang dapat mempengaruhi Laba suatu perusahaan baik itu peningkatan laba maupun penurunan laba. Laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan.

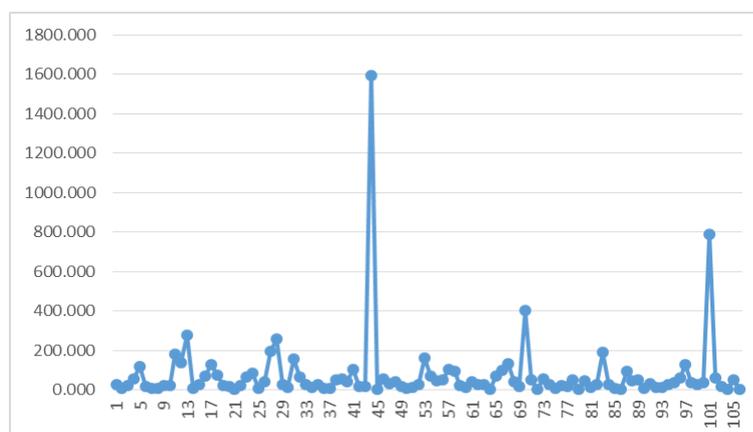
Laba biasanya digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan, sehingga laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan peramalan perubahan hasil di masa depan. Keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat ditentukan. Oleh karena itu, perubahan hasil harus diprediksi. Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi menunjukkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Karena itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Pasalnya, investor mengharapkan dana yang ditanamkan pada perusahaan menghasilkan *return* yang tinggi

Menurut Darsono dan Purwanti (2008: 177), laba memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut: (a) Laba didasarkan pada transaksi yang sebenarnya, (b) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan kinerja perusahaan. Perusahaan dalam periode tindakan area tertentu, (c) laba berdasarkan prinsip penjualan, yang membutuhkan pemahaman khusus tentang definisi, penilaian dan pencatatan pendapatan, (d) laba memerlukan pengukuran biaya dalam hal biaya historis yang dikeluarkan oleh perusahaan muncul untuk mencapai pendapatan penjualan tertentu. (e) Keuntungan didasarkan pada prinsip menyesuaikan pendapatan dan biaya yang relevan dan berhubungan dengan pendapatan ini.

Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba selama ini memang sangat berguna untuk kinerja perusahaan dimasa mendatang. Rasio keuangan diantaranya berupa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (CR). Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang mempengaruhi besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio profitabilitas merupakan metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber pendanaannya. rasio yang digunakan adalah *net profit margin* (NPM).

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-

hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Perubahan laba yang ada diperusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia terus mengalami fluktuasi yang tajam antara perusahaan disektor yang sama sebagaimana yang digambarkan dalam grafik beriku ini:



Gambar 1. Perubahan Laba Perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Investor melihat bahwa seiring dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan, investor tertarik untuk berinvestasi dan mendapatkan dividend yield yang tinggi (Nigsih, Hasanah dan Prihatni ,2017) Berdasarkan uraian diatas Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Apakah *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

A. Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Sedangkan menurut Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Current ratio yang terlalu rendah lebih banyak mengandung resiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang-kadang *current ratio* yang rendah malah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif, yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum (Munawir, 2014:72). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir,2016).

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh,2016:75). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bias menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari, 2005:52).

Current Ratio mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti current ratio perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016:127). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2016:75):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

B. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang

membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

Karena rasio utang terhadap modal merupakan angka yang penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan, maka perhitungannya juga harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dilihat dari rasio utang terhadap modal (DER). Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang

Jika rasio suatu perusahaan meningkat, maka artinya perusahaan tersebut mendapat pendanaan dari pemberi hutang. Jadi bukan dari pendapatan perusahaan tersendiri. Hal ini cukup berbahaya dan harus diawasi karena perusahaan harus membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Para pemberi hutang atau investor biasanya akan lebih cenderung memilih perusahaan yang rasio utang terhadap modalnya kecil. Hal ini berarti aset pemberi hutang atau investor tetap aman jika terjadi kerugian.

Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman.

Menghitung rasio utang harus dilakukan dengan cermat agar tidak terjadi kekeliruan. Untuk pemimpin perusahaan, tentunya mengelola perusahaan harus cermat dalam melakukan pengambilan modal, proses produksi dan pemasaran agar rasio utang terhadap modal tidak terlihat tinggi. Setiap proses pengelolaan perusahaan merupakan proses yang harus bersinergi agar keuangan perusahaan tetap sehat. *Debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan utang. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, maka semakin bagus. Namun indikator *debt to equity ratio* bukan merupakan indikator yang bagus untuk perusahaan keuangan. Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

C. Net Profit Margin

Kasmir (2016:200) mengatakan bahwa Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan Lukman Syamsuddin (2007:62) mendefinisikan *Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun menurut Harahap (2016:304) mendefinisikan NPM merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2016:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Mamduh, 2016). Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:200):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

D. Perubahan Laba

Menurut Pramono (2015) perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Perubahan laba merupakan hasil perbandingan antara laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya

ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, danya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor luar biasa seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Pada penelitian ini laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residual merupakan kerugian bersih. Perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi jumlah laba tahun sebelumnya. Menurut Brigham dan Houston (2010: 71) perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun } t - \text{Laba Tahun } t-1}{\text{Laba Tahun } t-1} \times 100\%$$

E. Saham Syariah

Menurut Husnan (2015:275) menyatakan bahwa saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham juga merupakan selembar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah.

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (listing) sudah sesuai aturan yang berlaku (legal). Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Rifqi, 2010:61) antara lain:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagaimana artinya berikut ini:
- 3) *"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan"* (QS. Al-Maidah:90)
- 4) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 5) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- 6) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan kriteria saham yang termasuk kategori syariah antara lain:

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana diuraikan diatas.
- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan.

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Mekanisme transaksi pada saham syariah dilakukan sesuai dengan fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal (Umam, 2013), disebutkan bahwa transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi yang bersifat spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba'*, *maysir*, *risywah*, maksiat dan kedzaliman, diantaranya yaitu seperti melakukan penawaran palsu, transaksi yang memanfaatkan orang dalam (*insider trading*), menjual saham yang belum dimiliki dan membelinya belakangan (*short selling*).

Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk junis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII

menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Karena saham yang masuk kriteria Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan. Saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) ini juga memiliki kriteria. Bahkan kategori dan kriterianya cukup ketat, sebab yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham-saham yang terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai syariah.

Pedoman dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen Jakarta Islamic Index (JII) tersebut yaitu :

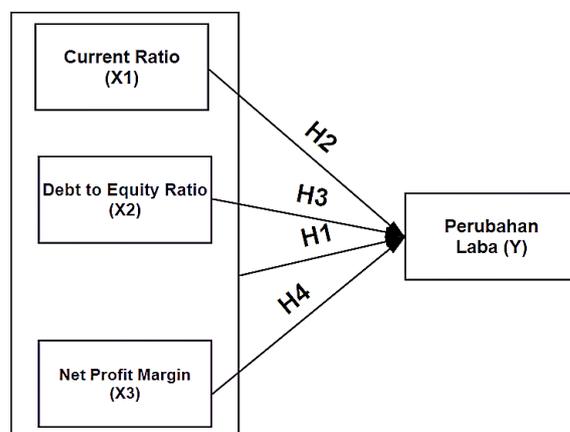
- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (sembilan puluh persen).
- 3) Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama 1 (satu) tahun terakhir

F. Kerangka Pemikiran

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah Perubahan Laba. Adapun *Current Ratio* (rasio lancar) rendah yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar, perusahaan yang terlampau banyak memiliki kewajiban keuangan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar, yang akan mengganggu operasional perusahaan jika dana yang dimiliki tidak mencukupi.

DER akan mendukung persentase *Net Profit Margin* (NPM) yang akan diterima perusahaan, selain NPM yang tinggi menunjukkan perputaran modal yang baik, hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan modal dengan baik sehingga menghasilkan perubahan laba yang baik juga. Dengan demikian CR, DER dan NPM akan mempengaruhi Perubahan Laba yang akan diterima perusahaan, baik itu

perubahan laba yang positif maupun perubahan laba yang negatif. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2014) “Hipotesis adalah jawaban sementara yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan kebenarannya. Sedangkan menurut Siregar (2016:151) “Hipotesis adalah pernyataan sederhana yang masih lemah kebenarannya, karena masih perlu diuji kebenarannya”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂** *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃** *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄** *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder yaitu, Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang

sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Sedangkan menurut Riadi (2016:48) “Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian”. Data sekunder berupa hasil dokumentasi perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan diakses di internet dengan situs resmi perusahaan pada www.idx.co.id

Sumber data yang digunakan yaitu diperoleh dari data internal dan eksternal. Data internal adalah data yang didapat dari tempat penelitian dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan data-data lainnya seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan visi misi perusahaan. Data eksternal adalah data yang didapat dari luar tempat penelitian seperti internet dan perpustakaan

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Kuncoro, 2013:123)”. Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 89 perusahaan yang diakses melalui <https://www.sahamok.com/> dan <https://www.idx.co.id/periode/2018-2019>.

Menurut Kuncoro (2013:123) “Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi”. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria. Metode sampel yang digunakan adalah “*Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu” (Sugiono, 2017:122). Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut :

- (1) Perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2019
- (2) Terdaftar sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah
- (3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian
- (4) Perubahan Laba Perusahaan tersebut ketika dibuat menjadi nilai rata-rata maka nilai tersebut bernilai positif

C. Variabel dan Pengukurannya

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*independent variable*) yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Variable ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- 2) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu Perubahan Laba (Y). Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun } t - \text{Laba Tahun } t-1}{\text{Laba Tahun } t-1} \times 100\%$$

D. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39) "Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik, yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS Versi 22). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Perubahan Laba
- X1 = *Current ratio*
- X2 = *Debt to equity ratio*
- X3 = *Net Profit Margin*
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel *Current Ratio*
- β_2 = Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio*
- β_3 = Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*
- e = *Error of term* (tingkat kesalahan)

E. Pengujian Hipotesis

(1) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) Pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebasnya dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R²). Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y) atau dapat dikatakan bahwa sumbangan terhadap variasi variabel tidak bebasnya semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Sebaliknya jika R² semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi nilai variabel tidak bebasnya semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menjelaskan variasi variabel terikat.

(2) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan laba, pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara simultan penelitian ini tidak ada pengaruh.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya secara simultan penelitian ini ada pengaruh

(3) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap perubahan laba, dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan (H₂, H₃, H₄) ditolak, artinya secara parsial penelitian ini tidak ada pengaruh.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan (H₂, H₃, H₄) diterima, artinya secara parsial penelitian ini ada pengaruh.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.368	140.797596

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Current Ratio

Berdasarkan tabel di atas di peroleh R^2 sebesar 0,386 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan dapat menjelaskan Perubahan Laba sebesar 0,386 atau 38,6%. Sedangkan sisanya (100% - 38,6% = 61,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

B. Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen dalam model regresi linier berganda secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS hasil uji simultan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1270470.129	3	423490.043	21.363	.000 ^b
	Residual	2022044.244	102	19823.963		
	Total	3292514.373	105			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Current Ratio

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa dalam pengujian tersebut menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 21,363 sedangkan nilai F_{tabel} nya dengan (signifikan 0,05 dengan $df_1: 4 - 1 = 3$ dan $df_2: 53 - 4 = 49$) sebesar 2,79. Sehingga F_{hitung} sebesar 21,363 > F_{tabel} sebesar 2,79 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

C. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS hasil uji parsial yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	90.793	26.772	3.391	.001
	Current Ratio	-.231	.054	-.393	-.4.260
	Debt Equity Ratio	-.110	.167	-.054	-.660
	Net Profit Margin	3.445	.435	.711	7.924

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dengan melihat data pada table 3 di atas, maka model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 90,793 - 0,231 X_1 - 0,110 X_2 + 3,445 X_3 + 0,614 e$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu per satu) terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Current Ratio* sebesar -0,231 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-4,260 < t_{tabel}$ sebesar 2,006 (dengan nilai $df=53, n=4$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti bahwa Hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus **diterima**.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,110 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,660 < t_{tabel}$ sebesar 2,006 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti bahwa Hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus **diterima**.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Net Profit Margin* sebesar 3,445 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $7,924 < t_{tabel}$ sebesar 2,006 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti bahwa Hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus **diterima**.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis R Square (R^2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) hanya mampu menjelaskan Perubahan Laba sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan oleh variabel lain.
- 2) Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019
- 3) Secara parsial, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019
- 4) Secara parsial, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empa
- Danan, Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darsono, P. dan Ari Purwanti. 2008. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- DSN MUI, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa DSN MUI. No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lukman Syamsudin. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Mamduh M, Hanafi. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Pers.
- Ningsih, A. A., Hasanah, N., & Prihatni, R. 2017. Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi Dan Pajak, Proprietary Cost, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba, 12(1), 64–83

Pramono. T. D. 2015. Pengaruh *Current Ratio, working capital to total assets, debt to equity ratio, total assets turn over, dan profit margin* terhadap perubahan laba. Jurnal Akuntansi dan sistem teknologi informasi. Surakarta. Vol.11

Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian. Yogyakarta. Andi Offset

Rifqi, Muhammad. 2010. Akuntansi Keuangan Syariah. Yogyakarta: P3EI

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV.Afabeta

Umam, Khaerul. 2013. Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah. Bandung: Pustaka Setia

<https://www.sahamok.com/>

<https://www.idx.co.id/>